



ANALISIS KESALAHAN PERUBAHAN *DOUSHI* BENTUK-*TE* PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 8 PADANG

Desi Oktaviani, Fitrawati, Damai Yani

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: desio797@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam dalam mengubah *doushi* bentuk-*te*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Padang, dan sampelnya adalah 35 orang siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan instrumen tes objektif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kesalahan diantaranya bentuk kesalahan, yaitu kesalahan morfologi ditemukan 190 atau 18% kesalahan, serta jenis kesalahan *mistake* ditemukan 318 atau 30% kesalahan, jenis kesalahan *lapses* ditemukan 59 atau 6% kesalahan, dan kesalahan *error* ditemukan 89 atau 8% kesalahan.

Kata Kunci : analisis kesalahan, *doushi*, *doushi* bentuk-*te*

Abstract

This research was motivated by the students' difficulties in changing the form doushi -te. This study aims to determine the form and type of change in the form doushi-te class XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang. This research method is qualitative. The population of this study was students of class XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang, and the sample was 35 students of class XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang. The data of this study were taken using objective test instruments. The results of this study are that there are some errors including the form of errors, namely morphological errors found 190 or 18%, and types of mistake errors found 318 or 30% , types of lapses errors found 59 or 6%, and error found 89 or 8 % .

Keywords : Error Analysis, *Doushi*, *Doushi-Te*



A. PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam bahasa adalah kosakata. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan baik dengan ragam lisan maupun ragam tulisan diperlukan penguasaan kosakata yang baik. Dalam bahasa Jepang istilah kosakata disebut dengan *Goi*. *Goi* memiliki beberapa kelas kata yang dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain. Kelas kata dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui* yang terdiri dari: kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata benda (*meishi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joushi*), dan kopula (*jodoushi*) (Zalman, 2016). Keenam kelas kata ini bisa dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu; kelompok kelas kata yang mengalami perubahan bentuk atau modifikasi (*yougen*) dan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk (*taigen*). *Meishi*, *joushi* dan *fukushi* adalah kelompok kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Sedangkan *doushi*, *keiyoushi* dan *jodoushi* termasuk ke dalam kelompok kata yang mengalami perubahan bentuk (Sutedi, 2003:49). Diantara 3 (tiga) kelas kata yang mengalami perubahan bentuk, *doushi* adalah salah satu kelas kata yang mengalami banyak perubahan bentuk sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaannya.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:149) *doushi* merupakan salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Doushi* merupakan salah satu kelas kata yang sangat menarik, karena *doushi* dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, serta mengalami perubahan bentuk. Aturan perubahan *doushi* dipengaruhi oleh kelompok *doushi*. *Doushi* dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu *doushi* kelompok I, *doushi* kelompok II, dan *doushi* kelompok III.

Dalam *doushi* terdapat istilah *katsuyookei* atau bentuk konjugasi. Bentuk konjugasi ada enam macam, salah satunya yaitu *doushi* bentuk *-te*. *Doushi* bentuk *-te* adalah *doushi* yang digunakan untuk menyatakan atau menggabungkan beberapa kegiatan atau kejadian yang berurutan. Selain itu, *doushi* bentuk *-te* digunakan juga untuk menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung, menyatakan suatu keadaan, menyatakan bentuk perintah dan lain sebagainya.

Dalam kurikulum bahasa Jepang tingkat SMA *doushi* bentuk-*te* merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas XI. Materi *doushi* bentuk-*te* terdapat dalam salah satu buku pelajaran bahasa Jepang yaitu SAKURA 2 BAB 30 わたしのいちにち (*Watashi no Ichinichi*). Siswa kelas XI telah mempelajari materi ini, dengan itu siswa diharapkan telah mampu memahami materi berkaitan tentang *doushi* bentuk-*te*. Untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam materi tentang *doushi* bentuk-*te*, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian di salah satu SMA di kota Padang berkaitan dengan perubahan *doushi* bentuk-*te*.

Disamping itu, Medina 2013 pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Bentuk-*te* Pada Siswa Kelas XI SMAN 16 Semarang” Dari penelitian ini diketahui persentase kesalahan siswa dalam menggunakan *doushi* bentuk-*te* adalah 44,9%. Dari penelitian ini terdapat kesalahan siswa dalam mengubah *doushi* kelompok 1, kata kerja kelompok 2 dan

kata kerja kelompok 3 hal ini disebabkan karena siswa belum bisa mengklasifikasikan kata kerja kelompok 1,2 dan 3.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam perubahan *doushi* bentuk-*te*. Maka diperlukannya penelitian yang dapat mengetahui apa penyebab terjadinya kesalahan dalam mengubah *doushi* bentuk-*te*. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian analisis kesalahan *doushi* bentuk-*te*. sehingga dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diketahui letak kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* serta dapat memberikan solusi untuk perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti berpendapat perlunya diadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dekskriptif dengan analisis data kualitatif. Sedarmayanti dan Hidayat (2016:33) mengemukakan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang yang terdaftar pada periode Januari-Juli tahun ajaran 2017/2018. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 35 orang. Pemilihan sampel diambil secara *cluster sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda dan isian. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan *doushi* bentuk-*te*.

Tes yang akan diberikan yaitu 30 butir soal tentang *doushi* bentuk-*te* yang akan diujikan kepada sampel sebanyak 35 orang siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang . adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te*

Pokok Pembahasan	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mengetahui kemampuan siswa dalam mengubah <i>doushi</i> bentuk- <i>te</i>	Mengetahui bentuk dan jenis kesalahan siswa dalam mengubah <i>doushi</i> bentuk- <i>te</i>	Siswa mampu mengidentifikasi <i>doushi</i> bentuk- <i>te</i>	1, 4, 5, 8, 10, 21-25	10
		Siswa mampu mengubah <i>doushi</i> bentuk- <i>masu</i> ke dalam <i>doushi</i> bentuk- <i>te</i>	11- 20	10
		Siswa mampu menggunakan <i>doushi</i> bentuk- <i>te</i>	2, 3, 6, 7, 9, 26-30	10

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan. *Kedua*, memberikan soal mengenai *doushi* bentuk-*te* kepada siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. *Ketiga*, mahasiswa mengerjakan soal yang diberikan. *Keempat*, lembar kerja mahasiswa dikumpul. Selanjutnya, instrumen tersebut diperiksa berdasarkan indikator yang diteliti. Kemudian dilakukan inventarisasi data melalui penelusuran kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* yang dianalisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* yang telah diujikan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang. Kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* diambil dari tes yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 35 orang. Soal tes yang diberikan berjumlah 30 butir soal tes objektif tipe pilihan ganda dan isian.

Berdasarkan analisis data, didapat beberapa temuan mengenai bentuk dan jenis kesalahan dalam perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Temuan Bentuk Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang

No	Bentuk Kesalahan	Morfologi	
		Frekuensi	Persentase
1	Mengidentifikasi	38	11%
2	Mengubah	69	20%
3	Menggunakan	83	24%
Jumlah		190	18%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah persentase kesalahan morfologi siswa dalam mengerjakan tes analisis perubahan *doushi* bentuk-*te*. Dari ke tiga sub-indikator soal yang dianalisis, persentase siswa melakukan kesalahan morfologi sebanyak 18%.

Tabel. Temuan Jenis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang

No	Bentuk Kesalahan	<i>Mistake</i>		<i>Lapses</i>		<i>Error</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Mengidentifikasi	101	29%	3	1%	37	11%
2	Mengubah	75	21%	50	14%	25	7%
3	Menggunakan	142	41%	6	2%	27	8%
Jumlah		318	30%	59	6%	89	8%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah persentase kesalahan *mistake*, *lapses* dan *error* siswa dalam mengerjakan tes analisis perubahan *doushi* bentuk-*te*. Dari ke tiga sub-indikator soal yang dianalisis, persentase siswa melakukan kesalahan *mistake* sebanyak 30%, kesalahan *lapses* sebanyak 6% dan kesalahan *error* sebanyak 8%.

2. Pembahasan

Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* yang dilakukan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang, sebagai berikut.

1. Bentuk Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kesalahan yang ditemukan pada tes siswa SMA Negeri 8 Padang yaitu kesalahan morfologi.

Hasil tes perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang menunjukkan kesalahan morfologi terjadi sebanyak 18%. Kesalahan morfologi tertinggi terdapat pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk-*te* dengan persentase 24%. Kesalahan pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk-*te*, banyak terjadi saat siswa diminta untuk membuat kalimat perubahan *doushi* bentuk-*te* yang tepat berdasarkan gambar. Kesalahan yang dilakukan siswa karena pembentukkan kata yang salah dalam mengubah *doushi* bentuk-*te*. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai atau tidak mengetahui perubahan *doushi* bentuk-*te* yang tepat.

Selain itu, kesalahan morfologi juga terjadi karena penulisan huruf yang salah atau tidak lengkap. Sehingga tidak sesuai dengan aturan perubahan *doushi* bentuk-*te* yang benar. Sejalan dengan pendapat Tarigan dan Sulistyansih (1996:132) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat dikelompokkan menjadi kelompok afiksasi (salah menentukan bentuk asal) atau pembentukan kata, reduplikasi (salah menentukan bentuk dasar yang diulang), dan gabungan kata atau kata majemuk.

2. Jenis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang

Jenis kesalahan yang ditemukan pada tes siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang meliputi 3 (tiga) jenis kesalahan, yaitu kesalahan *mistake*, kesalahan *lapses* dan kesalahan *error*.

Pertama, hasil tes perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang menunjukkan kesalahan *mistake* terjadi sebanyak 30%. Kesalahan *mistake* tertinggi pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk-*te* dengan persentase 41%. Kesalahan *mistake* pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk-*te* banyak terjadi karena perubahan *doushi* bentuk-*te* yang kurang tepat. Hal ini terlihat pada jawaban siswa yang hampir benar. Siswa mengetahui perubahan *doushi* bentuk-*te*, tapi tidak mengetahui aturan yang benar dalam mengubah *doushi* ke bentuk-*te*.

Selain itu, kesalahan *mistake* juga terjadi karena siswa tidak teliti dalam menulis huruf. Hal ini diduga karena siswa belum hafal atau belum menguasai huruf hiragana sehingga salah dalam menulis huruf. Sejalan dengan pendapat Corder (dalam Harisal, 2015) menyatakan *mistake* merupakan penyimpangan yang terjadi karena tidak bisa menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat.

Kedua, hasil tes perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang menunjukkan kesalahan *lapses* terjadi sebanyak 6%. Kesalahan *lapses* tertinggi pada sub-indikator mengubah *doushi* bentuk-*te* dengan persentase 14%. Kesalahan *lapses* pada sub-indikator menggunakan *doushi* bentuk-*te* terjadi karena siswa kurang teliti, seperti penulisan huruf yang kurang tepat. Hal ini diduga karena siswa tidak fokus, kelelahan, atau bisa juga karena siswa lupa penulisan yang benar dari huruf tersebut. Sejalan dengan pendapat Corder (dalam Harisal, 2015) menyatakan *lapses* adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat, kelelahan tubuh bisa menimbulkan selip bahasa.

Ketiga, kesalahan hasil tes perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang menunjukkan kesalahan *mistake* terjadi sebanyak 8%. Kesalahan *error* tertinggi pada sub-indikator mengidentifikasi *doushi* bentuk-*te* dengan persentase 11%. Kesalahan *error* pada sub-indikator mengidentifikasi *doushi* bentuk-*te* banyak terjadi karena siswa melakukan kesalahan berulang-ulang pada soal yang sama serta kesalahan juga disebabkan karena faktor kemampuan dari siswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Sakoda (dalam Muhlisian, 2013) *error* adalah kesalahan yang secara konsisten muncul disetiap situasi dan lingkungan. Dan Zalman (2016) mengatakan *error* merupakan kesalahan yang dilakukan berulang-ulang yang juga disebabkan oleh faktor kompetensi. Faktor kompetensi merupakan kesalahan berbahasa yang diakibatkan faktor kemampuan yang dimiliki dan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 padang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi kesalahan bentuk dan jenis dalam mengubah *doushi* bentuk-*te*.

Bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan morfologi. Kesalahan morfologi terjadi sebanyak 18%. Kesalahan morfologi ini terjadi karena salah dalam pembentukan *doushi* bentuk-*te*. Kesalahan ini diduga karena siswa salah memilih pembentukan *doushi* bentuk-*te* yang tepat.

Jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan *mistake*, *lapses* dan *error*. Diantara ketiga bentuk kesalahan tersebut, kesalahan *mistake* merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dengan persentase 30%. Kesalahan *mistake* terjadi karena perubahan *doushi* bentuk-*te* yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena siswa tidak teliti, tidak mengetahui aturan perubahan *doushi* bentuk-*te* yang tepat dan juga karena siswa belum hafal atau belum menguasai huruf hiragana sehingga salah dalam menulis huruf.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan perubahan *doushi*, khususnya perubahan *doushi* bentuk-*te*. *Kedua*, siswa perlu meningkatkan kemampuan dalam mengubah dan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dengan cara siswa sering berlatih atau mengulang kembali pelajaran tentang perubahan *doushi* bentuk-*te* tersebut. *Ketiga*, bagi tenaga pengajar bahasa Jepang diharapkan agar perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam mengubah *doushi*, khususnya *doushi* bentuk-*te*. Dengan cara banyak memberikan latihan mengenai perubahan *doushi* bentuk-*te* ataupun menggunakan media yang menarik agar pembelajar tertarik untuk memperhatikan dan dapat dengan mudah memahami materi perubahan *doushi* bentuk-*te*.

DAFTAR PUSTAKA

- Harisal. 2015. Analisis Kesalahan Dalam Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin. *Tesis*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Medina, Tiara Wira. 2016. Analisis Kesalahan Perubahan Kata Kerja Bentuk-Te Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhlisan, Asep Achmad. 2013. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2". *Jurnal ASPBJI (Gakkai) Korwil Jabar*. Vol.7 (1)

Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang*. Padang: UNP Press.

_____. 2016. Analisis Kesalahan Modifikasi Doushi Renyoukei Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP Tahun Masuk 2014. *Jurnal Puitika*. Vol.12 (1)

